

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) telah menjadi bagian penting dalam sistem pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia. Posyandu berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar, terutama dalam menjalankan fungsi promotif dan preventif yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Fungsi ini sangat krusial, khususnya dalam upaya peningkatan status gizi balita, perbaikan kesehatan ibu dan anak, serta penurunan angka kematian ibu (AKI), angka kematian bayi (AKB), dan angka kematian anak balita (AKABA) (Khoiriah & Ningsih, 2017).

Posyandu tidak hanya sekadar tempat pelayanan kesehatan, tetapi juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat. Di dalamnya, masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri dan berkesinambungan. Posyandu menyediakan berbagai layanan kesehatan dasar, antara lain imunisasi, pemantauan tumbuh kembang anak, penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan, edukasi gizi, serta konseling kesehatan untuk ibu hamil dan menyusui.

Salah satu kelompok utama yang menjadi sasaran pelayanan Posyandu adalah anak-anak dan balita. Melalui kunjungan rutin ke Posyandu, balita mendapatkan berbagai manfaat penting yang berhubungan langsung dengan tumbuh kembang dan status gizinya. Setiap kunjungan memungkinkan anak untuk dipantau secara berkala, baik dari aspek berat badan, tinggi badan, status imunisasi, hingga perkembangan motorik dan kognitif. Selain itu, kunjungan ke Posyandu juga memberikan kemudahan bagi orang tua untuk memperoleh layanan kesehatan dalam satu tempat yang terjangkau.

Peran ibu sangat krusial dalam mendukung keaktifan kunjungan balita ke Posyandu. Ibu sebagai pengasuh utama balita memiliki tanggung jawab penuh terhadap kesehatan anak. Namun demikian, tingkat kunjungan balita ke Posyandu sangat dipengaruhi oleh motivasi ibu. Jika motivasi ibu rendah, maka

kunjungan pun cenderung minim. Sebaliknya, motivasi yang tinggi akan mendorong ibu untuk secara rutin membawa anaknya ke Posyandu untuk mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Fatimah, 2016).

Kegiatan utama Posyandu biasanya dilaksanakan melalui lima meja layanan, yang mencakup pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan gizi, dan pelayanan kesehatan. Selain itu, Posyandu juga mengembangkan berbagai kegiatan tambahan sesuai kebutuhan masyarakat, seperti penyuluhan

Keluarga Berencana (KB), penyuluhan tentang pola hidup sehat, serta pengelolaan penyakit menular dan tidak menular (Suprpto et al., 2022). Kegiatan-kegiatan ini semakin memperkuat posisi Posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang komprehensif.

Motivasi ibu menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan program Posyandu. Jika motivasi ibu rendah, maka balita tidak akan rutin dibawa ke Posyandu, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya tidak dapat terpantau secara optimal. Hal ini berisiko menyebabkan gangguan gizi dan keterlambatan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, strategi untuk meningkatkan motivasi ibu perlu dirancang secara sistematis, baik melalui pendekatan edukatif, sosial, maupun melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat (Junnydy et al., 2016).

Tujuan utama keberadaan Posyandu adalah untuk mendekatkan dan pemeratakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, menurunkan angka kematian ibu dan anak, serta meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan dasar. Selain itu, Posyandu juga memiliki peran strategis dalam mempercepat penerimaan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera (NKKBS) melalui pendekatan berbasis komunitas (Maswita, 2021).

Namun demikian, pemanfaatan Posyandu masih belum optimal. Angka kematian balita yang masih tinggi menunjukkan bahwa banyak keluarga yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya kunjungan ke Posyandu. Salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat dan layanan Posyandu, terutama jika anak tidak dalam keadaan sakit. Banyak ibu yang beranggapan bahwa Posyandu hanya diperlukan ketika anak sakit,

padahal sebenarnya Posyandu memiliki fungsi utama sebagai pusat pemantauan pertumbuhan dan pencegahan penyakit (Maswita, 2022).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menunjukkan bahwa angka kematian balita (AKABA) di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sebesar 44 per 1.000 kelahiran hidup. Selain itu, prevalensi gizi buruk sebesar 5,4% dan gizi kurang mencapai 13%. Tingginya angka ini sangat terkait dengan kesenjangan sosial, ekonomi, dan perbedaan persepsi masyarakat tentang pentingnya layanan kesehatan dasar seperti Posyandu.

Di Provinsi Jawa Tengah, AKI dan AKB juga masih menjadi persoalan penting. Pada tahun 2017, AKI tercatat sebesar 88,58 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 8,93 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu antara lain hipertensi dalam kehamilan, perdarahan, infeksi, dan lain-lain. Untuk itu, peran Posyandu sangat penting sebagai media deteksi dini dan edukasi kesehatan ibu selama kehamilan dan setelah melahirkan (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Kabupaten Demak merupakan salah satu wilayah yang aktif dalam mengembangkan Posyandu sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Tercatat lebih dari 1.500 Posyandu aktif melaksanakan berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan status kesehatan ibu dan anak. Namun demikian, kunjungan rutin ke Posyandu masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan motivasi ibu (Kurniawati et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Khoiriah dan Ningsih (2017) di daerah Rinjani menunjukkan bahwa dari 33 ibu balita yang menjadi sampel, sebanyak 22 orang (66,7%) memiliki motivasi rendah untuk mengunjungi Posyandu. Dari kelompok ini, sebagian besar tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Sebaliknya, dari 11 orang dengan motivasi tinggi, sebagian besar aktif dalam kegiatan tersebut. Temuan ini menunjukkan korelasi yang kuat antara tingkat motivasi ibu dan keaktifan kunjungan ke Posyandu.

Data dari Posyandu RW 05 desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak pada periode Agustus 2024 sampai Juli 2025 menunjukkan bahwa dari 70 balita yang terdaftar, Pada bulan Agustus sebanyak 65 balita yang melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta

melakukan imunisasi, bulan September 30 balita, Oktober 40 balita, November 60 balita, Desember 40 balita, Januari tahun 2025 sejumlah 45 balita, Februari 50 balita, Maret 50 balita, April 40 balita, Mei 65 balita, Juni 70 balita, Juli 70 Juli 87 balita. Dari data tersebut dapat disimpulkan yang melakukan kunjungan jumlah kunjungan masih fluktuatif dan cenderung rendah. Meskipun ada peningkatan pada beberapa bulan, namun angka kunjungan belum menunjukkan konsistensi yang optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih kuat dalam meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu balita.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul hubungan antara motivasi ibu balita dengan keaktifan kunjungan ke Posyandu RW 05 di desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan motivasi ibu balita dengan keaktifan kunjungan ke Posyandu RW 05 di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi ibu balita dengan keaktifan kunjungan ke Posyandu rw 05 di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan pada ibu balita.
- b. Mendiskripsikan gambaran motivasi ibu balita berkunjung ke Posyandu.
- c. Mendeskripsikan gambaran keaktifan kunjungan ke Posyandu
- d. Menganalisis hubungan motivasi ibu balita dengan keaktifan kunjungan ke Posyandu RW 05 di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelayanan keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan guna menambah ilmu dan pengetahuan menangani masalah kunjungan di posyandu.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan untuk keperluan pendidikan dan sebagai referensi bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo Semarang mengenai “Hubungan Motivasi Ibu Balita Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu ke Posyandu di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang pentingnya melakukan kunjungan bagi Balita ke Posyandu.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang baru mengenai tingkat pengetahuan pada ibu balita mengenai pentingnya melakukan kunjungan ke Posyandu.